

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Definisi yang dikemukakan oleh Henry Murray dalam studi tentang kebutuhan dasar manusia yang ditulis dalam bukunya *Explorations in Personality* yang terbit tahun 1983 menyatakan bahwa *“To accomplish something difficult. To master, manipulate or organize physical objects, human beings, or ideas. To do this as rapidly and as independently as possible. To overcome obstacles and attain a high standard. To excel one’s self. To rival and surpass others. To increase self-regard by the successful exercise of talent”* dalam artian pencapaian atau prestasi merupakan suatu hal yang berguna untuk mencapai sesuatu yang sulit, untuk menguasai, memanipulasi atau mengatur objek fisik, manusia, atau ide-ide. untuk melakukan ini secepat dan se-independen mungkin, untuk mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi, untuk mengungguli diri sendiri, untuk menyaingi dan melampaui orang lain serta untuk meningkatkan harga diri dengan latihan bakat yang sukses. ¹Jadi dapat dinyatakan bahwa pencapaian merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang diimpikan dengan meningkatkan potensi yang terdapat di dalam dirinya.

¹ Thane S. Pittman, *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 2nd edition, (USA: Gale Group, 2008), 14

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.² Selain itu, menurut Suprijono dalam Asrori³ menuliskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Setelah melewati proses pembelajaran yang cukup panjang, siswa harus mencapai cakupan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, tingkah laku, maupun keterampilan. Secara rinci, Bloom dan Krath Wohl mengemukakan. belajar membawa perubahan pada tiga aspek⁴ yaitu *pertama*, aspek kognitif, tingkatan yang terdapat dalam aspek ini adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, *kedua*, aspek afektif yang memiliki beberapa cakupan yaitu pengenalan, meresepon, penghargaan, pengorganisasian, pengamalan, *ketiga*, aspek psikomotorik yang memiliki 5 tingkatan yaitu peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi. Aspek-aspek tersebutlah yang mendukung terciptanya kelengkapan hasil belajar, tidak hanya praktik yang dilakukan namun, keterampilan dalam berproduksi baik fisik, sosial, manajerial maupun intelektual. Secara keseluruhan nantinya hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik sebagai bentuk perubahan wujud pengetahuan maupun perilaku.

² Marti, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dengan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamateri Organisasi Kehidupan di Kelas VII SMP Rehoboth", *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 5. No. 2, (2014), 23

³ Asrori, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 10

⁴ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik", *Dinamika Ilmu*, Vol 12 No 1, (2012), h

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor nonsosial dan sosial,
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan secara rinci menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Yang *pertama* adalah faktor internal yang meliputi; (1) Faktor fisik (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2). Faktor psikologis antara lain; (a). Faktor intelektual meliputi: faktor potensial, yaitu kecerdasan, bakat dan faktor keterampilan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; (3). Faktor kematangan fisik maupun psikis. *Kedua* adalah faktor eksternal yang meliputi; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). lingkungan keluarga, (b). lingkungan sekolah, (c). lingkungan masyarakat, (d). lingkungan kelompok; (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁵

Kemudian hal yang sangat penting yang berhubungan dengan adanya penelitian ini, adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal

⁵ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta ...", h.

dari luar diri siswa yang termasuk dalam fasilitas belajar, yaitu adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri merupakan suatu perencanaan atau pola mengajar yang dijadikan sebuah acuan untuk melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan sering kali tidak tepat, sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu terkadang penggunaan metode pembelajaran justru membuat peserta didik tidak fokus di dalam kelas. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting dan berpengaruh kepada terlaksananya sebuah proses pembelajaran.⁶

c. Manfaat Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran, hasil belajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar bermanfaat sebagai:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.⁷

2. Metode *Creative Problem Solving* (CPS)

a. Pengertian Metode *Creative Problem Solving* (CPS)

⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2017), 10

⁷ Asrori, *Inovasi Belajar dan ...*, hal 15

Menurut Karen L dan Pepkin, yang dikutip oleh Yuda Pratama Putra, *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Hal itu juga selaras dengan pengertian bahwa *creative problem solving* merupakan metode penyelesaian masalah terstruktur yang memadukan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.⁸

Ketika dihadapkan dengan pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan pemecahan masalah memperluas proses berpikir.⁹ Proses pemecahan yang dilakukan tidak berfokus pada suatu masalah, namun juga terhadap peningkatan pola keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut. Keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk dapat memecahkan sebuah masalah adalah pemikiran kritis dan analitis, kreativitas, dan kerja tim. Ketiga keterampilan tersebut nantinya akan selalu terkoneksi untuk menentukan keberhasilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *creative problem solving* cocok digunakan dalam peningkatan kemampuan memecahkan masalah karena dalam metode pembelajaran ini pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan suatu

⁸ Gita Kurnia, dkk, *Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif (Creative Problem Solving)*, (Jakarta: Salemba Teknik, 2019), 2

⁹ Yuda Pratama Putra, "Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 4 No. 2, (2018), 74

masalah merupakan faktor yang penting dalam menyelesaikan masalah baru yang berbeda.

b. Langkah-langkah *Creative Problem Solving* (CPS)

Pada langkah-langkah penerapan metode CPS, peneliti menggunakan model *Creative Problem Solving Heuristic*¹⁰, yang terdiri dari enam langkah. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengumpulan informasi (*information gathering*)

Proses pengumpulan informasi ini, akan menghasilkan data dan fakta yang dibutuhkan untuk mendefinisikan masalah secara tepat. Metode pengumpulan informasi yang dapat digunakan adalah :

- a) *Direct observation* atau mengamati dan memperhatikan secara langsung dengan detail melalui sudut pandang masing-masing.
- b) Interview atau wawancara, merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui sudut pandang orang lain.
- c) Analisis fermi, merupakan teknik yang dapat dilakukan apabila kita membutuhkan estimasi secara cepat serta membutuhkan kelengkapan data tanpa menyimpang dari kebenaran.
- d) *Critical reading*, merupakan teknik membaca artikel atau literatur untuk memahami, mengidentifikasi, memeriksa asumsi, dan menentukan tingkat kepercayaan terhadap suatu artikel.

2) Pendefinisian masalah (*define problem*)

¹⁰ Gita Kurnia, dkk, *Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif ...*, hal 7

Pendefinisian masalah, merupakan langkah awal dari proses berpikir solusi kreatif. Setidaknya kita dapat memahami bahwa ada masalah yang harus diselesaikan. Kemudian kita dapat menetapkan prioritas masalah, lalu mengidentifikasi akar masalah yang mungkin akan menjadi penyebab masalah. Selanjutnya, kita dapat mengumpulkan informasi dan mengklarifikasi serta menentukan akar permasalahan yang terjadi sebenarnya.

3) Pengumpulan ide (*generate ideas*)

Pada proses ini, setiap anggota dapat menuliskan dan menuangkan ide sebanyak-banyaknya tanpa memperhitungkan ide tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Namun, pada saat pengumpulan ide, sebaiknya menghindari opini yang negatif.

4) Pengambilan keputusan (*decide*)

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kemungkinan resiko yang akan terjadi dari setiap alternative solusi yang diberikan.

5) Implementasi solusi (*implement*)

Setelah melalui tahap pengambilan keputusan, realisasi dari solusi yang telah dipilih dapat diterapkan pada proses ini dengan menggunakan beberapa perencanaan yaitu :

- a) Gantt Chart, merupakan penggunaan grafik batang yang mengindikasikan suatu tugas dimulai dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹¹

¹¹ Gita Kurnia, dkk, *Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif...*, hal 83

b) Deployment Chart

Perencanaan ini dapat memandu kelompok dalam menentukan tanggung jawab dari setiap anggota berkaitan dengan tugas mereka masing-masing.

c) Budget

Merupakan perencanaan alokasi dana. Hal ini penting untuk diadakan mengingat pembuatan sebuah proyek pasti memerlukan rencana anggaran biaya.

d) Prototype

Merupakan purwarupa atau sampel maupun model yang mewakili keseluruhan produk. Misalnya, jika kita membuat dompet, kita dapat menentukan modelnya terlebih dahulu kemudian kita meminta saran dan kritik terhadap klien agar nantinya evaluasi dan *feedback* yang diberikan dapat diimprovisasi sebelum produk diluncurkan.

6) Evaluasi solusi (*evaluate*)

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari keseluruhan proses *problem solving heuristic*. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan dari solusi sudah tercapai atau ada hal yang perlu diperbaiki agar solusi menjadi lebih baik.¹²

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode CPS (*Creative Problem Solving*)

1) Kelebihan

a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan

¹² Ibid., hal 94

- b) Berpikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹³

2) Kekurangan

- a) Tidak semua materi pembelajaran bisa diterapkan menggunakan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat/bahan menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih ditekankan pada rasa memiliki, cita-cita pribadi dan aktivitas keimanan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam hal pendidikan , yaitu *ta'lim*

¹³ Windi Hadianti Tarlina dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Creative Problem Solving", *EduMa*, Vol. 5 No. 2, (2016), 45

(mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas, kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit untuk mengajar saja, dan tidak terlalu luas, karena kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan yang artinya memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi ilmu, kata *adab* digunakan untuk sastra dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga menjadi populer hingga sekarang.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yaitu aktivitas bimbingan yang mengajarkan dan atau melatih dimana hal itu dilakukan secara terencana dengan sadar serta bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keimanannya melalui pemberian hadiah, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya menciptakan bangsa Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas dapat tercapai, peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran PAI, disinilah pembelajaran metodologi pembelajaran PAI menjadi penting.¹⁴

¹⁴ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. VIII, No. 2, (2019), 296.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, Dengan isi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang baik dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini ialah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), 15-16

¹⁶ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Volume I,(2), (2018), 12

mulia, yang bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.

- 3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam.

d. Materi Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Sebelum penjabaran materi, terlebih dahulu akan disebutkan beberapa kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada materi yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian. Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari KD 3 dan 4, sebagai berikut:

- 3.7 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di Masyarakat
- 4.7 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan¹⁷

Sedangkan untuk indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus ditempuh melalui materi ini adalah :

- 3.7.1 Menentukan makna, dalil-dalil serta manfaat dan hikmah tentang pentingnya bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7.2 Mengaitkan contoh perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan

¹⁷ Rohmat Chozin dan Untoro, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019), 30

sehari-hari yang berkembang di masyarakat sebagai wujud keimanan

3.7.3 Menilai contoh perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sebagai wujud keimanan

4.7.1 Menganalisis keutamaan kerja keras dan tanggung jawab serta hikmahnya.

4.7.2 Menunjukkan keterkaitan perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan¹⁸

Penjelasan materi sebagai berikut :

1) Pengertian Kerja Keras

Kerja berarti melakukan sesuatu kegiatan atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Kerja yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh makanan, pakaian, jaminan, pengakuan, dan kebahagiaan hidup. Sedangkan kerja keras bermakna melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai harapan dan tujuan atau prestasi yang maksimal disertai dengan tawakal kepada Allah Swt., untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

¹⁸ Rohmat Chozin dan Untoro, *Buku Pendidikan Agama...*, hal 31

Seperti firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Qasas/ 28:77 berikut:¹⁹

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagian-mu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

2) Cara Membiasakan Diri untuk Berperilaku Kerja Keras

Sebagai makhluk yang hanya bisa untuk berusaha, berdoa dan tawakkal kepada-Nya, banyak cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berperilaku kerja keras, diantaranya adalah:

- a) Niatkan bahwasanya kerja keras merupakan suatu ibadah
- b) Mengerjakan suatu pekerjaan itu dengan sungguh-sungguh
- c) Pantang menyerah apabila mendapati sebuah kesulitan
- d) Tidak mengerjakan suatu pekerjaan yang dilarang oleh agama
- e) Selalu bertawakkal kepada Allah Swt. setelah bekerja keras
- f) Selalu bersyukur dengan hasil yang didapat dalam suatu pekerjaan

¹⁹ HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: Puskurbuk Kemendikbud, 2018), 266

- g) Selalu bersabar apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang kita hendaki.

3) Hikmah Kerja Keras

Melalui perintah Allah SWT yang telah menyuruh makhluknya untuk bekerja keras. Dibalik perintahnya tersebut Allah menyimpan banyak hikmah yang dapat kita jadikan sebagai evaluasi diri menjadi lebih baik lagi, diantaranya yaitu :

- a) Dapat mengembangkan potensi diri, baik berupa bakat, minat, pengetahuan, maupun keterampilan
- b) Dapat membentuk pribadi yang disiplin serta bertanggung jawab
- c) Mengangkat harkat martabat diri baik sebagai makhluk individu maupun sebagai masyarakat
- d) Dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan
- e) Dapat mendorong untuk hidup mandiri dan tidak menjadikannya beban bagi orang lain
- f) Dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga terpenuhi
- g) Mampu menjalani hidup layak
- h) Menimbulkan rasa sayang apabila waktunya terbuang dengan sia-sia
- i) Dapat meraih cita-cita menjadikannya seorang yang dermawan.
- j) Yang utama hikmah dari kerja keras adalah disukai Allah Swt.
- k) Mendapatkan pahala dari Allah Swt karena niat kerja keras yang diniatkan karena Allah Swt merupakan bagian dari ibadah
- l) Dapat memelihara kemuliaan sebagai seorang muslim

4) Makna Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban juga merupakan bandingan terhadap hak. Oleh karena itu, tanggung jawab adalah kewajiban.

Seperti firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Isra'/17:36 berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”²⁰

5) Macam-macam Tanggung Jawab

a) Tanggung Jawab kepada Allah

Tanggung jawab kepada Allah menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt manusia harus bersyukur atas

²⁰ HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal 270

kepada-Nya yang telah menciptakan, memberi rizki dan selalu memberikan yang terbaik untuk makhlukNya. Karena itu manusia wajib mengabdikan kepada Allah Swt.

b) Tanggung Jawab kepada Keluarga

Tanggung jawab kepada keluarga ini menuntut tiap anggota keluarga untuk mempunyai kesadaran tentang tanggung jawab. Misalnya, seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk melindungi dan menghidupi istri dan anak-anaknya dengan seluruh kemampuannya.

c) Tanggung Jawab kepada Masyarakat

Contoh, adalah ketika menjadi aparatur desa yang dipilih oleh masyarakat, kita harus memiliki kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sepenuh hati dan ikhlas. Caranya adalah bekerja secara optimal, jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

d) Tanggung Jawab kepada Bangsa dan Negara

Misalnya, seorang pejabat pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pemerintahan yang telah dipercayakan kepadanya, tetapi pejabat tersebut melakukan korupsi maka ia juga harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada pemerintah, melalui proses hukum.

6) Hikmah Tanggung Jawab

Setiap perintah yang diberikan oleh Allah SWT, seperti halnya tanggung jawab, mempunyai hikmah dan manfaat yang dapat kita jadikan pembelajaran, yaitu:

- a) Mendapatkan kepercayaan orang banyak
- b) Mendorong pelaku dan pemangku kepentingan untuk lebih mudah dan cepat sukses
- c) Memberikan dampak lebih kuat, nyaman, dan aman dalam menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan
- d) Mendapatkan penghargaan oleh masyarakat
- e) Dapat memperhitungkan sebab akibat dan dampak perbuatan di masyarakat
- f) Mendapatkan solusi dan pengembangan yang tepat.
- g) Akan merasakan ketenangan, aman, dan nyaman dalam segala hal.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Metode *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 4 Kediri adalah :

1. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Nurut Taqwa Songgon menggunakan tiga komponen dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah memenuhi syarat dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Faktor pendukung adalah

dukungan dari siswa, orang tua dan guru, media yang memadai, pola pikir siswa yang sistematis. Faktor penghambat waktu yang cukup banyak, membutuhkan perencanaan yang teratur dan matang, serta kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.²¹

2. Penerapan pembelajaran (CPS) yang dilakukan pada materi Thyristor di Kelas XI EB semester 1 SMK Negeri 2 dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan 29 siswa dari 36 peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dan dapat memicu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.²²
3. Metode pemecahan masalah kurikulum 2013 berhasil dilakukan di SMP Negeri 1 dan SMP 7, dengan pendekatan saintifik dan pendekatan berorientasi siswa di SMP Negeri 4. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, fasilitas belajar yang memadai, dan pelatihan guru yang memadai. Namun, ada kurangnya dukungan untuk kurikulum 2013, dan kreativitas guru sangat penting untuk keberhasilan. Pendidikan yang dinaungi oleh dinas memiliki pelatihan terbatas pada kurikulum 2013, dan sistem evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

²¹ Ahmad Izza Muttaqin, Anis Fauzi, dan Muhamad Isfan Fajar, "Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. XX No. 2, (2022), 331

²² Halimah Tussaadiyah, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 2 No 11, (2017), 50

²³ Muhammad Hasyim, "Implementasi Metode Problem Solving Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Se-Kota Salatiga", *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 7, No. 2, (2019), 199

Dari artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Izza Mutttaqin, dkk, Halimah Tusaadiyah dan Muhammad Hasyim sama-sama mengkaji tentang penerapan metode *creative problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas. Perbedaan terletak pada objek, subjek, langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu, inilah yang membedakan karya ilmiah tersebut dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini perlu ditulis.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian. Berdasarkan teori-teori sebagaimana telah diuraikan diatas maka berikut ini dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut. Jika penerapan metode *Creative Problem Solving (CPS)* berjalan dengan efektif maka hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan meningkat.